

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Fraktur merupakan suatu kejadian yang tidak terduga, menyebabkan patahnya tulang. Kasus ini banyak terjadi pada seseorang yang mengalami kecelakaan lalu lintas, cedera saat bekerja, cedera fisik langsung, dan kondisi kesehatan tulang (osteoporosis) (Hardhanti & Relawai, 2023).

World Health of Organization (WHO) Tahun 2022 menyatakan bahwa insiden fraktur semakin meningkat, kejadian patah tulang di dunia yaitu 440 juta. Di Indonesia, terdapat 1.775 kejadian patah tulang (3,8%) diantara 14.127 orang yang mengalami trauma benda tajam atau tumpul, dengan 236 orang (1,7%) mengalami patah tulang. Di Indonesia kasus fraktur femur merupakan yang paling sering yaitu sebesar 39% diikuti fraktur humerus (15%), fraktur tibia dan fibula (11%), dimana penyebab terbesar fraktur femur adalah kecelakaan lalu lintas yang biasanya disebabkan oleh kecelakaan mobil, motor, atau kendaraan rekreasi (62,6%) dan jatuh (37,3%) dan mayoritas adalah pria (63,8%) (Sari & Asmara, 2020).

Prevalensi kejadian cedera di Provinsi Lampung dengan bagian cedera ekstremitas atas sebesar 32,86% dan kejadian cedera ekstremitas bawah sebesar 68,78% kasus. Sementara itu Kota Metro menjadi urutan pertama terbanyak kasus cedera pada ekstremitas bawah sebesar 75,23% kasus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Terputusnya kontinuitas tulang yang disebabkan oleh gaya eksternal yang lebih besar dari kemampuan tulang disebut fraktur (Nur & Nizmah, 2022).

Fraktur dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah cidera, benturan, dan melemahnya tulang akibat abnormalitas seperti fraktur patologis.. Masalah patologis muncul akibat penyakit tulang (degeneratif dan kanker). Fraktur dibagi menjadi fraktur terbuka dan fraktur tertutup. Tertutup bila tidak terdapat hubungan antara fragmen tulang dengan dunia luar oleh karena perlukaan di kulit. Fraktur umumnya mengakibatkan pendarahan di sekitar lokasi patah tulang. Jaringan lunak di sekitar tulang umumnya luka.

Tekanan pada serabut saraf yang tidak diobati akibat edema dapat membatasi aliran darah ke tungkai dan menyebabkan cedera saraf tepi. Pembengkakan, jika tidak ditangani, akan mengakibatkan peningkatan tekanan jaringan dan tekanan darah total (Rustikarini, Santoso & Pradana, 2023).

Penatalaksanaan fraktur dilakukan dengan metode (gips dan traksi) atau metode bedah (pembedahan) digunakan untuk mengobati patah tulang. Pembedahan diperlukan untuk mengembalikan posisi tulang dengan membuka bagian yang ditangani. Luka insisi dapat menghasilkan ujung saraf bebas yang diperantara oleh sistem sensorik yang menyebabkan rasa nyeri (Hermanto et al., 2020). Ketidaknyamanan pasca operasi terjadi pada pasien fraktur yang menjalani operasi. Pembedaan dapat menyebabkan rasa sakit bagi penderitanya (Wahyuningsih & Fajriyah, 2021).

Pada pasien penderita fraktur pada umumnya akan dilakukan tindakan pembedahan. Pasien yang melakukan tindakan pembedahan tentu akan mengalami nyeri meskipun diberikan analgesik. Nyeri tersebut dapat menyebabkan kenyamanan klien terganggu. Pada saat dilakukan pembedahan, dokter maupun perawat akan menggunakan anestesi. Penggunaan anestesi pada saat dilakukan pembedahan bertujuan untuk menghambat konduksi saraf secara tidak langsung yang dapat menjadi indikasi sebagai penghambat nyeri, namun setelah dilakukan tindakan pembedahan efek anestesi akan hilang dan klien akan mengalami keluhan nyeri. Nyeri akan berpengaruh terhadap nafsu makan, aktivitas sehari-hari, hubungan dengan orang sekitar dan emosional (Hermanto et al., 2020).

Perawatan luka dengan menggunakan NaCl 0,9% dan kasa dengan antibiotik framycetin sulfate dengan prinsip steril dan bersih akan mencegah terjadinya infeksi dan penyembuhan luka menjadi optimal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto & Jamaluddin (2016), menunjukkan bahwa hasil perawatan luka post op dengan menggunakan NaCL 0,9 % dan diberi kasa dengan antibiotik framycetin sulfate sebagai primare dressing didapatkan kondisi luka bersih, tidak ada tanda-tanda infeksi. Perawatan luka dengan pemberian NaCl 0,9 %, sifat cairan NaCl tidak mengiritasi pada jaringan, tetapi hanya berfungsi untuk membersihkan luka,

selain itu cairan NaCl juga bersifat hanya dapat melembabkan luka dalam membantu pembentukan granulasi jaringan baru dan bukan untuk menyembuhkan secara langsung. Melakukan pembalutan dengan menggunakan NaCl 0,9% dengan tujuan mencegah infeksi silang (masuk melalui luka) dan mempercepat proses penyembuhan luka. Larutan irigasi NaCl 0,9% juga dapat digunakan untuk mengatasi iritasi pada luka. Selain NaCl perawatan luka dengan pemberian kasa dengan antibiotik framycetin sulfate selain untuk membantu mempercepat proses penyembuhan juga sebagai topical. Indikasi pemberian Sofra Tulle adalah adanya luka yang disebabkan panas, traumatic, (terpukul, teriris, dan luka bekas operasi), ulceratif, keadaan kulit terinfeksi, elektif dan sekunder adapun kontra indikasi dari pemberian sofratulle adalah adanya alergi terhadap framysetin (organisme resisten terhadap framysetin).

Ada berbagai komplikasi yang bisa terjadi pada pasien fraktur, baik sebelum atau setelah operasi. Salah satu cara untuk merawat luka pasca operasi fraktur adalah dengan menggunakan NaCl 0,9% dan kasa dengan antibiotik framycetin sulfate (Taljanovic et al., 2003, Ukai et al., 2020, You et al., 2020). Penelitian menunjukkan bahwa perawatan luka dengan cara tersebut dapat mencegah infeksi dan mempercepat proses penyembuhan luka (Sudduth et al., 2020Zhang et al., 2021, Sato et al., 2021).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Gangguan Integritas Kulit pada pasien post operasi fraktur dengan intervensi perawatan luka dengan menggunakan framycetin sulfate di RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2025”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gangguan Integritas Kulit Pada Pasien Post Operasi Fraktur Femur Dengan Intervensi Perawatan Luka Menggunakan Framycetin Sulfate di RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2025? ”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis gangguan integritas kulit pada pasien post operasi fraktur Femur dengan intervensi perawatan luka di RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis faktor yang mempengaruhi gangguan integritas kulit pada pasien post operasi fraktur femur.
- b. Menganalisis gangguan integritas kulit pasien post operasi fraktur femur
- c. Menganalisis intervensi keperawatan perawatan luka menggunakan framycetin sulfate pada pasien post operasi fraktur femur dengan masalah gangguan integritas kulit.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam laporan tugas akhir ini agar dapat dijadikan sebagai informasi, bahan bacaan, bahan rujukan, dan menjadi bahan untuk inspirasi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang intervensi perawatan luka menggunakan framycetin sulfate di RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2025.

### **2. Manfaat Praktik**

#### **a. Bagi Perawat**

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan sebagai bahan untuk menerapkan ilmu keperawatan khususnya pada bidang keperawatan perioperative pasien post operasi.

#### **b. Bagi Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi maupun pedoman dalam peningkatan mutu pelayanan rumah sakit, khususnya dalam penanganan tingkat gangguan integritas kulit pasien dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit post operasi fraktur dengan intervensi perawatan luka.

### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat sebagai acuan untuk dapat meningkatkan keilmuan mahasiswa Profesi Ners dan riset keperawatan tentang penerapan intervensi perawatan luka dalam penanganan gangguan integritas kulit pasien post operasi fraktur.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah keperawatan bedah-perioperatif yang berupa asuhan keperawatan. Dimana dalam asuhan keperawatan ini berfokus pada perawatan pasien setelah dilakukan tindakan operasi (post operasi) fraktur. Subjek dari asuhan ini adalah pasien post operasi fraktur, populasi penelitian ini adalah pasien post Fraktur femur di RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro dengan sampel dengan satu orang responden, Penelitian ini dilakukan di RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro. Waktu perawatan yaitu selama empat hari yang dilaksanakan di RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2025.